

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURUNAN JURUSAN GIZI

Tugas Akhir, Mei 2024

Ni Komang Ayu Dewanta A.P

Gambaran Asupan Energi dan Protein, Pola Asuh, dan Riwayat Penyakit Infeksi Pada Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro tahun 2023

xv + 53 halaman + 14 tabel + 4 grafik + 2 gambar + 8 lampiran

ABSTRAK

Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama dalam kandungan maupun pada masa balita. Berdasarkan data pada Dinas Kesehatan kota metro pada proporsi atau prevalensi *stunting* terlihat dari data tahun 2019 sebesar 25,03% sementara pada tahun 2021 yaitu 19,7%.

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran asupan energi dan protein, pola asuh, dan riwayat penyakit infeksi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dilakukan pada bulan April – Mei 2024. Populasi penelitian ini yaitu 26 balita Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu 26 balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat.

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa status gizi pada balita *stunting* dengan kategori sangat pendek sebanyak 57,7% dan pendek sebanyak 43,3%. Asupan energi pada balita *stunting* dengan kategori sangat kurang sebanyak 15,4%. Asupan protein hewani pada balita *stunting* dengan kategori sangat kurang sebanyak 92,3%. Asupan protein nabati pada balita *stunting* dengan kategori sangat kurang sebanyak 7,7%. Riwayat penyakit infeksi pada balita *stunting* yang memiliki Riwayat penyakit diare selama 1 bulan terakhir sebanyak 15,4% dan ISPA sebanyak 69,2%. Pemberian ASI Eksklusif pada balita *stunting* terdapat 50% balita *stunting* yang mendapatkan asi eksklusif. Untuk *hygiene* pada balita *stunting* terdapat 7,7% kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, 46,2% memeriksa alat makan anak sebelum digunakan, 96,2% setiap anak buang air besar atau kecil langsung dibersihkan dan 38,5% menggunakan sabun saat membersihkan kotoran anak. Untuk sanitasi pada balita *stunting* terdapat 96% menggunakan air sumur, 3,8% air PDAM dan 100% tidak ada sumber pencemaran air. Kesimpulannya yaitu sebanyak 15,4% balita *stunting* memiliki asupan energi yang sangat kurang, 92,3% balita *stunting* memiliki asupan protein hewani sangat kurang dan 50% balita *stunting* yang mendapat ASI eksklusif. Disarankan agar pihak puskesmas dapat mengaktifkan peran kader untuk mendampingi anak balita yang *stunting*.

Kata kunci : asupan energi, riwayat penyakit, *stunting*

Daftar baca : 45 (2014 – 2023)

**HEALTH POLYTECHNIC OF TANJUNGPUR
NUTRITION DEPARTMENT**

Final Project, Mei 2024

Ni Komang Ayu Dewanta A.P

Description of Energy and Protein Intake, Parenting Patterns, and History of Infectious Diseases in Stunted Toddlers in the Ganjar Agung Public Health Center Working Area, Metro City in 2023

xv + 53 pages + 14 tables + 4 graphics + 2 pics + 8 attachments

ABSTRACT

Stunting is caused by problems with nutritional intake consumed during pregnancy and during infancy. Based on data from the metro city Health Service, the proportion or prevalence of stunting can be seen from 2019 data at 25.03%, while in 2021 it is 19.7%.

The aim of this research is to determine the description of energy and protein intake, parenting patterns, and history of infectious diseases in stunted toddlers. This research uses a descriptive analysis in April – May 2024. The population in this research namely 26 toddlers. The sample used in this research is the total population, namely 26 toddlers stunting in the work area of the Ganjar Agung Community Health Center, Metro City. The data analysis used in this research is univariate analysis.

The results and discussion show that the nutritional status of stunted toddlers in the very short category is 57.7% and short as much as 43.3%. Energy intake in stunted toddlers is in the very poor category as much as 15.4%. Animal protein intake in stunted toddlers is in the very poor category at 92.3%. Vegetable protein intake in stunted toddlers is in the very poor category at 7.7%. The history of infectious diseases in stunted toddlers who had a history of diarrhea during the last month was 15.4% and ARI was 69.2%. Providing exclusive breastfeeding to stunted toddlers, there are 50% of stunted toddlers who receive exclusive breastfeeding. For hygiene in stunted toddlers, 7.7% have the habit of washing their hands with soap and running water, 46.2% check children's eating utensils before using them, 96.2% clean their children's bowels or urinating immediately and 38.5% use soap when cleaning children's waste. For sanitation among stunted toddlers, 96% use well water, 3.8% PDAM water and 100% have no sources of water pollution. The conclusion is that 15.4% of stunted toddlers have very low energy intake, 92.3% of stunted toddlers have very low animal protein intake and 50% of stunted toddlers receive exclusive breast milk. It is recommended that the community health center can activate the role of cadres to accompany children under five who are stunted.

*Keyword : energy intake, history of disease,
stunting Reading list : 45 (2014 – 2023)*